

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan teknik Pengumpulan data

1. Metode penelitian

Dalam suatu penelitian memerlukan cara kerja yang terencana agar data yang dikumpulkan dapat mencapai maksud dan tujuan dari penelitian. Untuk itu penelitian supaya menentukan metode terle

bih dahulu, karena metode merupakan cara kerja untuk mencapai tujuan yang akan membantu peneliti mengenai urutan – urutan sebagaimana penelitian ini dilakukan.

Sesuai dengan hal itu Winarno Surakhman (1985 : 131) mengemukakan sebagai berikut “ metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat – alat tertentu, cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajaran, ditinjau dari penyelidikan dalam arti luas, yang biasanya perlu diperjelas lebih eksplisit dalam setiap penyelidikan“.

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif ini dengan pertimbangan bahwa masalah yang diteliti adalah memusatkan pada pemecahan yang ada pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini merupakan gambaran masalah yang sedang terjadi pada saat penelitian ini dilaksanakan.

Sejalan dengan pendapat diatas, Nana Sudjana (1991:52) menjelaskan bahwa: metode deskriptif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskriptifkan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada masa sekarang. Termasuk dalam metode ini adalah studi kasus,

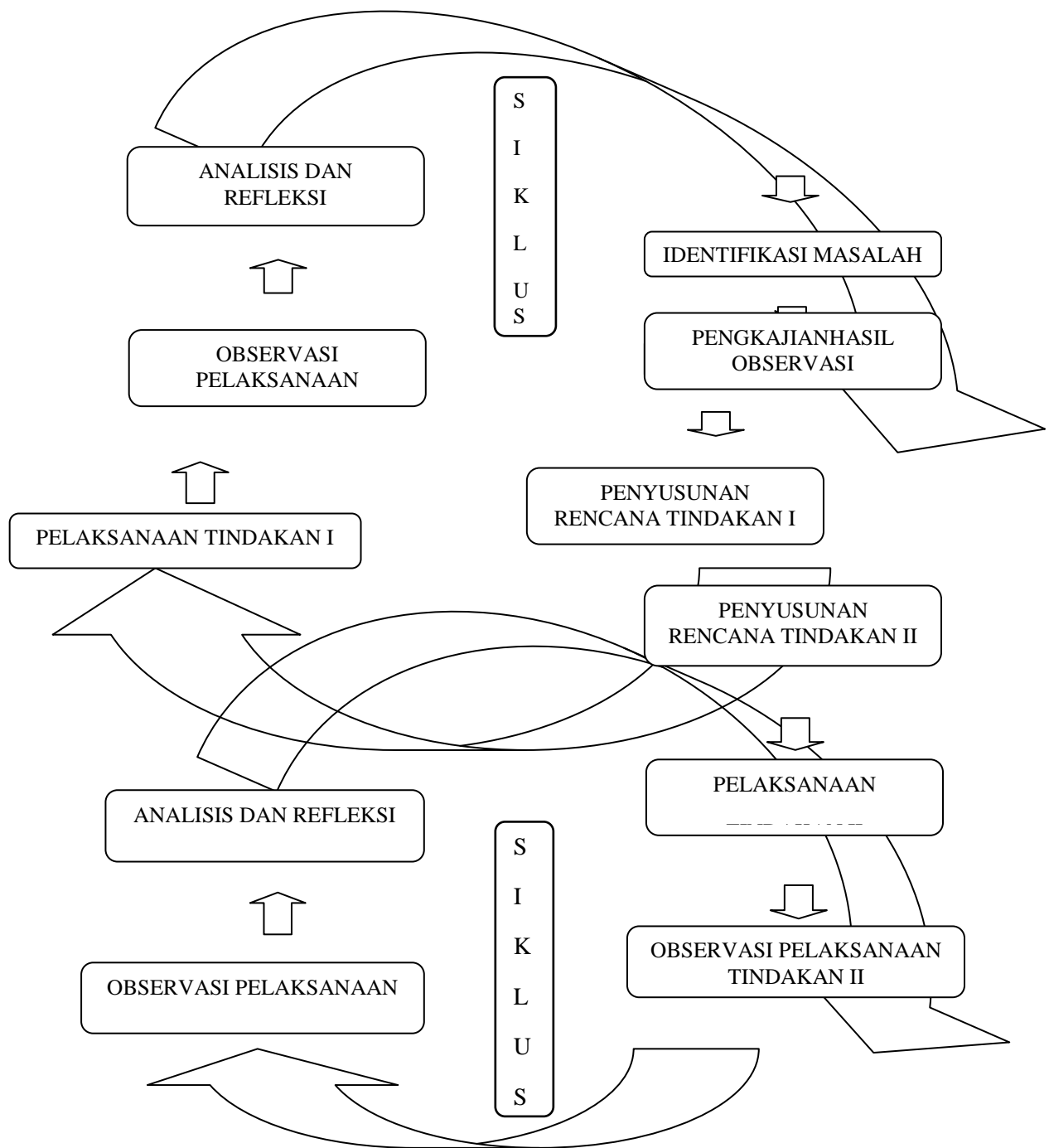
survei, studi pengembangan, dan studi korelasi. Metode penelitian deskriptif biasanya mendeskriptifkan satu variabel penelitian. Masalah yang tepat dikaji melalui metode deskriptif biasanya berkenaan dengan bagaimana kondisi, proses, karakteristik hasil dari suatu variabel. Hasil dari kesimpulan penelitian deskriptif pada umumnya hanya mendeskriptifkan konsep dan variabel, menghubungkan variabel yang satu dengan yang lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian tindakan kelas (ptk) atau (classroom action research). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang ada (Kasihani Kasbolah, 1999: 31). Definisi penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Ebbut (Kasihani Kasbolah, 1999: 14)

Penelitian ini dilakukan berupa proses pengkajian berdaur (cyclical) yang terdiri dari empat tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan atau observasi, (4) refleksi.

Kemmis dan McTaggart (1982) mengemukakan penelitian tindakan juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis di mana ke empat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, terlebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Kasihani Kasbolah, 1999: 14).

Mengemukakan setiap langkah pada penelitian tindakan kelas terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. adapun alur penelitian yang dilaksanakan adalah :



GAMBAR 3.1 GAMBAR ALUR PTK MODEL KEMMIS DAN MCTAGGART (1982)

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3 SDNegeri 06 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor tahun ajaran 2012/2013. Dengan jumlah siswa 41 orang yang terdiri dari : 21 siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan.

3. Instrumen penelitian

Instrumen memegang peranan penting dalam sebuah penelitian karena data yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen.(nana sudjana 2003: 52)

Mengemukakan bahwa “ instrument menekankan kepada alat atau cara untuk menjangkau data yang dibutuhkan”. alat pengambilan data harus dirancang sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. adapun instrument penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. lembar observasi

lembar observasi mencatat berbagai masalah yang menyangkut kelemahan dan kekurangan dalam pelaksanaan tindakan. teknik ini merupakan cara mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap suatu keadaan, situasi, peristiwa, kegiatan atau perilaku. lembar observasi pertama disusun untuk mengamati aktifitas siswa dan lembar observasi ke dua

disusun untuk mengamati aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran. format lembar observasi aktifitas guru dan siswa dapat dilihat pada lampiran.

b. lks

lembar kerja siswa (lks) ini digunakan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung ketika menerapkan pembelajaran tentang penggolongan makhluk hidup. pemberian lks ini dibagikan secara berkelompok dalam kegiatan diskusi kelompok. masing-masing kelompok mendapatkan lks yang sama sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam setiap pertemuan. lks digunakan untuk mendapatkan gambaran hasil evaluasi proses pada setiap siklus.

c. tes tertulis

Tes tertulis digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar secara individual dalam penguasaan materi yang disampaikan.

B. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian ini dilaksanakan kegiatan yang berbentuk siklus yang merupakan proses pengkajian berdaur (chyclial). Tiap siklus ini terdiri dari empat komponen yaitu : rencana, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dari refleksi muncul masalah yang perlu perhatian khusus sehingga harus dilakukan berulang-ulang sampai masalah tersebut mampu teratasi.

Dalam penelitian ini dipilih model spiral Kemmis dan Mc Taggart (Kasihani Kasbolah, 1999:113) dengan langkah sebagai berikut :

Perencanaan penelitian

Dalam tahap ini guru merencanakan dan menyusun RPP sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang di capai. Materi dalam hal ini tentang penggolongan makhluk hidup, media yang digunakan yaitu siswa mengamati beberapa macam binatang yang sering di temukan di lingkungan sehari-hari dan boneka berbagai jenis binatang. Dalam tahap ini langkah-langkahnya pembelajaran disusun menggambarkan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi. Perencanaan disusun secara reflektif dan kolaboratif antara peneliti dan guru dalam kelas. Kegiatan dalam perencanaan ini dalah mempersiapkan segala sesuatu yang diperlakukandalam melaksanakan tindakan. Tahap – tahap perencanaan dilaksanakan yaitu observasi dan wawancara, Identifikasi masalah, merumuskan langkah – langkah melakukan pembelajaran IPA melalui metode demonstrasi. Membuat renca pembelajaran IPA melalui metode demonstrasi. Membuat atau mempersiapkan media dan alat bantu pembelajaran. Menentukan dan menetapkan instrument penelitian yang akan digunakan saat pelaksanaan.

Tindakan (action)

Tindakan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menyesuaikan dengan materi yang telah disiapkan berdasarkan materi sub pokok yang akan disampaikan. Dalam pelaksanaan tahap ini proses belajar mengajar dalam 3 tahap : (1) tahap kegiatan awal, (2) tahap kegiatan inti, (3) tahap kegiatan akhir.

Dalam tahap awal dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pemberian apersepsi sebagai pendukung proses belajar mengajar dengan mengulang materi yang telah lalu kemudian dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan dalam materi ini.

2. Pemberian motivasi sebagai pendorong minat belajar siswa supaya siswa tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar yaitu dengan mempersiapkan media yang menarik, metode pembelajaran yang menarik, tanya jawab atau interaksi antar guru dan siswa sehingga siswa bebas menyampaikan idea tau tanggapan dari materi tersebut

Dalam tahap inti dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Pelaksanaan percobaan dengan menggunakan media yang telah disiapkan
3. Pengerjaan lembar kerja siswa (LKS) dengan cara diskusi kelompok
4. Penyimpulan / pelaporan

Sedangkan dalam tahap akhir dilakukan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Pemberian waktu untuk bertanya jawab / interaksi antara guru dan siswa
2. Pemberian post tes sebagai pengukur tercapainya tujuan pembelajaran khusus

Observasi (observing)

Observasi terhadap pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan dibantu teman sejawat (guru kelas). Metode observasi menggunakan metode terbuka dengan alat bantu observasi yaitu pedoman observasi siswa dalam proses pembelajaran, dan pedoman observasi aktivitas guru dalam pembelajaran. Observasi hasil belajar yang dilakukan pada akhir siklus melalui pembelajaran tertulis, criteria keberhasilan harus mencapai KKM dengan tujuan akhir penelitian ini yaitu meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan metode demonstrasi.

Refleksi (reflecting)

Pada tahap refleksi ini dikaji tentang hal – hal yang harus dipertahankan dan hal – hal yang harus diperbaiki dan solusinya yang akan diterapkan pada siklus berikutnya, sehingga diakhir kegiatan refleksi ini dihasilkan suatu perencanaan ulang untuk siklus berikutnya.

Analisis dan refleksi

Pada kegiatan refleksi ini mencakup kegiatan “analisis- sintesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari penelitian pendidikan “ (kasihani kasbolah, 1999 :100). Data yang terkumpul dari hasil tindakan observasi akan secepatnya dianalisis dan diinterpretasi sehingga segera dapat diketahui apakah tindakan yang telah dilakukan telah mencapai tujuan. “ interpretasi data (pemaknaan) hasil observasi ini menjadi dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat disusun langkah-langkah berikutnya” (kasihani kasbolah, 1999;100)

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara atau langkah – langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan berbagai keterangan atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tehnik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena dan gejala – gejala psikis dengan jalan pengamatan – pengamatan dan pencatatan (Hermawan Wasito, 1995 :75). Lembar observasi ini mencatat berbagai masalah yang menyangkut kelemahan dan kekurangan dalam pelaksanaan tindakan. Teknik ini merupakan cara mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap suatu keadaan, situasi, peristiwa, kegiatan atau perilaku.

Kunthi Herbudi Rasiwi, 2014

Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Demonstrasi Pada Pembelajaran IPA Tentang Penggolongan Makhluk Hidup Di Kelas III SD Negeri Cileungsi 06

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lembar observasi pertama disusun untuk mengamati aktifitas siswa dan lembar observasi kedua disusun untuk mengamati aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi.

b. Angket atau kuesioner

Teknik angket adalah suatu usaha pengumpulan data melalui penyebaran atau pertanyaan tertulis yang disusun dan disebar luaskan untuk mendapat informasi atau suatu keterangan dari responden. Menurut Suharmini Arikunto (2002:139) menyatakan bahwa” kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh responden dalam arti laporan tentang pribadinya / hal-hal yang ia ketahui “.

Alasan penulis menggunakan teknik angket dalam penelitian ini adalah :

1. Sampel yang menjadi objek penelitian cukup banyak jumlahnya.
2. Dengan mempergunakan angket dapat terkumpul lebih mudah, dapat mempersingkat waktu, tenaga maupun biaya.
3. responden memiliki cukup banyak waktu untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diajukan peneliti.

Jenis data yang diperlukan adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif yang berkenaan dengan :

- Hasil belajar yang meliputi evaluasi proses, evaluasi akhir, dan tugas terstruktur yang dikerjakan di rumah
- Data hasil observasi terhadap aktifitas guru dan siswa, hasil wawancara terhadap guru dan siswa.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini terjadi karena ada beberapa faktor :

1. Kerjasama dan inetraksi yang baik antar guru dan murid
2. Penyampaian materi yang di berikan dapat dengan mudah di pahami oleh anak
3. Media yang di gunakan sangat mudah di temui di lingkungan sehari-hari
4. Metode yang di sampaikan untuk menyampaikan materi sangat menarik perhatian siswa
5. Di amati dalam setiap siklusnya supaya dapat mencapai dengan apa yang kita harapkan
6. Hasil yang mencapai keberhasilan KKM itu merupakan keberhasilan siswa dan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa menggunakan model demonstrasi

5. Analisis Data

a. Penskoran

Sebelum lembar jawaban siswa diperiksa, Terlebih dahulu diberi skor terlebih dahulu ditentukan standar penilaian setiap soal, Tujuannya Agar Unsur subjektivitas penilaian dapat dihindari.

Tabel 3.1

Pedoman Penskoran

No	Jenissoal	Skor maksimal

1	Uraian	4
---	--------	---

Setelah diperoleh skor hasil tes, maka skor tersebut dikonversikan kedalam nilai matang dengan pedoman berikut (dalam Nana Sudjana, 1995:

Tabel 3.2

Pedoman Konversi Hasil Tes

Persentase jawaban (%)	Konversi nilai standar 10
90 – 99	9
80 – 89	8
70 – 79	7
60 – 69	6
Kurang dari 60	Gagal
nilai 10 bila mencapai 100 %	

Menghitung IPK Hasil Belajar Siswa

Untuk menghitung hasil belajar siswa mengacu pada KKM mata pelajaran IPA yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 7,5 dan kemudian diolah menggunakan rumus berikut :

$$IPK = \frac{N(KKM)}{N} \times 100$$

keterangan:

IPK = Indeks Prestasi Kelompok

N (KKM) = Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM

N = Jumlah Siswa

Kemudian hasil perhitungan ipk hasil belajar siswa tersebut dikonversikan kedalam bentuk penskoran kuantitatif, (dalam Nana Sudjana, 1995:118).

Tabel 3.3

Kategori Tafsiran IPK Hasil belajar siswa

Persentase jawaban (%)	Konversi nilai		
	Huruf	Standar 10	Standar 4
90 – 99	A	9	4
80 – 89	B	8	3
70 – 79	C	7	2
60 – 69	D	6	1
60 – 69	D	6	1
Kurang dari 60	Gagal	Gagal	Gagal

Kunthi Herbudi Rasiwi, 2014

Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Demonstrasi Pada Pembelajaran IPA Tentang Penggolongan Makhluk Hidup Di Kelas III SD Negeri Cileungsi 06

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menganalisis hasil keterlaksanaan model pembelajaran data hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran diolah dengan menggunakan rumus :

$$IPK = \frac{M}{SMI} \times 100$$

keterangan:

IPK = Indeks Prestasi Kelompok

M = rata-rata

SMI = Skor maksimal ideal

Kemudian hasil perhitungan IPK tersebut dikonversikan kedalam bentuk penskoran kuantitatif, (Sudjana, 1989:77).

Tabel 3.4

Kategori tafsiran IPK aktifitas siswa dan guru

No	Skala	Kategori
1	3,01 – 4,00	Sangat baik
2	3,00 – 2,01	Baik
3	2,00 – 1,01	Cukup
4	0,00 – 1,00	Kurang

Hasil perhitungan untuk aktifitas siswa dan aktifitas guru dikonversikan kedalam tabel berikut.(Ihat Hatimah, dkk, 2007:9).

Tabel 3.5

Konversi perhitungan aktifitas siswa dan aktifitas guru

No	Persentase (%)	Kategori
1	90 – 100	Baik sekali
2	80 – 89	Baik
3	70 – 79	Cukup
4	< 69	Kurang